

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2006 adalah sebuah babak baru dalam perjalanan panjang pendidikan negeri Indonesia, di mana dunia pendidikan mengalami reformasi besar-besaran dengan lahirnya kurikulum yang baru yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Satu prinsip utama dalam KTSP adalah wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi secara penuh kepada instansi sekolah dan satuan pendidikan untuk merancang, merencanakan sendiri pembelajaran sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan sekolah. KTSP ingin memusatkan diri pada pengembangan seluruh kompetensi peserta didik. Peserta didik dibantu agar kompetensinya muncul dan berkembang secara maksimal.

Secara umum pemerintah hanya menetapkan rambu-rambu, untuk selanjutnya instansi sekolah menjabarkan dan mengembangkan sendiri dalam pembelajarannya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran terpadu. Sesuai dengan amanat pengembangan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah diaplikasikan terutama pada jenjang Pendidikan Dasar, mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), yang berpedoman pada Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan

standar isi (SI) serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP, bahwa model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD dan SMP).

Hal tersebut berpijak pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keterpaduan disiplin ilmu yang bergabung dalam mata pelajaran IPS, yakni ekonomi, sosiologi, sejarah dan geografi yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”. Berpijak dari norma tertulis tersebut harusnya tidak ada alasan bagi guru dalam pengembangan pembelajaran terpadu untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran “IPS Terpadu” di sekolah SMP/MTs sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah meskipun kurikulum sudah mengalami perubahan, yakni dari kurikulum 1994 menjadi kurikulum berbasis kompetensi

(KBK) 2004 dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP) yang keduanya tetap dapat disebut sebagai kurikulum berbasis kompetensi. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing (sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi) tanpa ada keterpaduan di dalamnya.

Hal yang tidak berubah atau sering kali tetap sama dilakukan antara lain seperti cara mengajar guru dengan materi pelajaran setiap disiplin ilmu yang tergabung dalam mata pelajaran IPS (terdiri atas kompetensi dasar sosiologi, sejarah, geografi dan ekonomi) tetap disajikan secara tersendiri tanpa dikaitkan dengan disiplin ilmu yang lain, materinya dicetak dalam satu buku tetapi materinya masih terpisah geografi sendiri, sejarah sendiri, sosiologi sendiri, ekonomi sendiri sebagai manifestasi dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang masih terpisah-pisah (Sardiman, 2012: 2). Jadi, pola pengajaran yang diterapkan masih terpisah seperti pola kurikulum 1994 khususnya pada satuan pendidikan di SMP/MTs. Hal tersebut menjadi masalah yang sedang dihadapi sekolah terutama bagi guru yang mengampu mata pelajaran IPS.

Melalui pembelajaran “IPS Terpadu”, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, menjadi warga dunia yang cinta damai dan dapat ikut memecahkan masalah-masalah sosial yang ada di lingkungannya. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis,

komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran yang efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran “IPS Terpadu” (Trianto, 2010: 194).

Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah yang mengatur kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar sampai menengah, batasan ruang lingkup materi IPS yang harus dikaji peserta didik perlu diperhatikan dari pokok kajian yang ada, mana yang harus dipelajari peserta didik mana yang tidak perlu dipelajari. Atas dasar pemikiran di atas maka dalam rangka melaksanakan pengkajian kurikulum mata pelajaran IPS di jenjang pendidikan dasar dan menengah, kajiannya disusun untuk melakukan pengembangan model kurikulum yang kedepannya menjadi tanggung jawab Pusat Kurikulum.

Terkait dengan tugas pengajaran mata pelajaran IPS, guru dituntut untuk dapat menyajikan pengajarannya dengan menggunakan pendekatan tematik/terpadu, sebagaimana dinyatakan dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar isi. Keterpaduan ini menuntut penyajian materi yang saling terkait antara disiplin ilmu-disiplin ilmu yang tergabung dalam mata pelajaran IPS, yakni sosiologi, sejarah, geografi dan ekonomi. Setiap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada dalam kurikulum seharusnya dipetakan SK dan KD manakah yang dapat dipadukan, serta SK dan KD manakah yang tidak dapat dipadukan sehingga disajikan secara mandiri. Keterpaduan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ini dapat diwujudkan dalam suatu tema-tema tertentu. Perwujudan tema-tema inilah yang sering kali disebut sebagai konsep pembelajaran terpadu/tematik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap dalam perkembangannya sekolah-sekolah tersebut selalu berbenah diri dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Begitupun dalam perkembangan kurikulum, sekolah-sekolah tersebut tak lepas akan kurikulum KTSP dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). SMP Negeri di wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap menjadi objek yang dipilih oleh peneliti dikarenakan SMP negeri di wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap memiliki guru-guru professional yang unggul dalam bidang ilmu sosial.

Ketidaksesuaian antara kurikulum KTSP yang mengerucut ke pembelajaran IPS yang seharusnya dipermudah dengan pembelajaran terpadu, guru yang masih saja mendisplinkan ilmu-ilmu sosial dan tidak menjadikannya terpadu dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Guru (Dinas Pendidikan) di Sekolah-sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Cilacap, penulis masih melihat di lapangan beberapa sekolah yang memang belum sepenuhnya memadukan IPS menjadi “IPS Terpadu”, bahkan banyak guru yang belum memahami pembelajaran terpadu sehingga tujuan dari pembelajaran IPS belum sesuai dengan sasaran. Masalah pelaksanaan Standar Isi dalam Pembelajaran IPS terutama pembelajaran “IPS Terpadu” yang ada di SMP menyebabkan belum adanya keseragaman pelaksanaan KTSP dari satu sekolah dengan sekolah lainnya.

Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Cilacap untuk memperbaiki mutu pendidikan pada umumnya dan pembelajaran IPS pada khususnya. Usaha yang telah dilaksanakan antara lain dengan mengaktifkan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Rayon dengan tujuan agar dapat diikuti guru-guru IPS SMP di Kabupaten Cilacap, mengadakan penataran yang diikuti guru-guru IPS SMP di Kabupaten Cilacap, juga mengikutkan guru-guru pada penataran tingkat Propinsi, Nasional, serta mengadakan lomba mata pelajaran IPS SMP tingkat Kabupaten. Namun sampai saat ini hasilnya belum menunjukkan perubahan yang signifikan.

Berbagai permasalahan di atas memerlukan solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran terpadu dalam IPS dapat tercapai. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, disinilah pentingnya penelitian ini dilakukan. Maka penulis terdorong untuk meneliti tentang “Problematika Guru IPS dalam Melaksanakan Pembelajaran Terpadu di SMP Negeri (Studi Kasus pada SMP Negeri di Wilayah Eks. Kotip Kab. Cilacap).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum adanya keseragaman pelaksanaan KTSP.
2. Banyak guru yang belum melaksanakan pembelajaran IPS secara terpadu.
3. Cara mengajar guru dengan materi pelajaran setiap disiplin ilmu yang tergabung dalam mata pelajaran IPS tetap disajikan secara tersendiri tanpa dikaitkan dengan disiplin ilmu yang lain.
4. Rendahnya pemahaman guru tentang konsep dan praktik pengajaran terpadu berdasarkan tema sebagaimana tuntutan kurikulum 2006.
5. Banyak guru yang belum memahami pembelajaran terpadu sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS belum sesuai dengan sasaran.
6. Tidak ada kesiapan guru dan penguasaan materi ajar “IPS Terpadu”.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terlihat bahwa permasalahan dalam pembelajaran IPS sangat kompleks. Mengingat begitu banyak permasalahan yang ada, maka masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini dibatasi pada banyak guru yang belum memahami pembelajaran terpadu sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS belum sesuai dengan sasaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah ditentukan maka yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri (Wilayah Eks. Kotip Kab. Cilacap)?
2. Apa saja yang menjadi problematika guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di SMP Negeri (Wilayah Eks. Kotip Kab. Cilacap)?
3. Apa saja upaya guru IPS dalam mengatasi problematika untuk melaksanakan pembelajaran terpadu di SMP Negeri (Wilayah Eks. kotip Kab. Cilacap)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran dan untuk mengetahui tentang:

1. Pelaksanaan pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri (Wilayah Eks. Kotip Kab. Cilacap).

2. Problematika guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di SMP Negeri (Wilayah Eks. Kotip Kab. Cilacap).
3. Upaya-upaya yang dilakukan guru IPS untuk mengatasi problematika dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di SMP Negeri (Wilayah Eks. Kotip Kab. Cilacap).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola pendidikan, di sekolah/madrasah sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan. Dapat memberikan informasi tentang problematika guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran terpadu dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan penggunaan pembelajaran IPS secara terpadu serta memberikan solusi kepada untuk mengatasi kendala-kendala dalam melaksanakan pembelajaran IPS secara terpadu.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai implementasi pengembangan kurikulum di sekolah khususnya sekolah yang ingin mengembangkan KTSP untuk pembelajaran bertema dalam RPP dan silabusnya.

c. Bagi UNY

Temuan penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai wacana penelitian di bidang khususnya tentang problematika guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di SMP/MTs.